

# **BAB 1 PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar belakang**

Kopi (*coffea sp.*) merupakan salah satu komoditas tanaman perkebunan yang memiliki peran sangat penting bagi Indonesia. Kopi memiliki prospek yang tinggi di masa depan dalam mengembangkan perekonomian negara. Perkembangan produksi kopi pada Perkebunan Besar yang ada di Indonesia selama tahun 2015 sampai dengan 2017 cenderung mengalami fluktuatif. Pada tahun 2015 produksi kopi sebesar 36,98 ribu ton dan mengalami penurunan menjadi 31,87 ribu ton atau terjadi penurunan sebesar 13,84 persen. Sedangkan pada tahun 2017 produksi kopi kembali menurun menjadi 30,29 ribu ton atau penurunan sebesar 4,95 persen). Terdapat tiga jenis kopi yang dapat tumbuh baik di Indonesia, namun yang banyak dibudidayakan salah satunya adalah kopi jenis Arabika. Beberapa produsen kopi di Indonesia terletak di propinsi Aceh, Sumatra Utara, Lampung, Jawa Barat, Jawa Timur dan lain-lain (BPS, 2017).

Sebagai komoditas tanaman perkebunan yang mempunyai nilai ekonomis sangat tinggi, untuk itu perlu adanya perbaikan di bidang produksi baik berupa cara memperoleh bibit, perbanyakan, perawatan, panen dan pengolahan hasil. Perbanyakan tanaman kopi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu secara generatif dan vegetative. Pengembangan kopi robusta tidak disarankan menggunakan bahan tanam asal biji karena akan me bentuk populasi baru. Perbanyakan secara vegetatif memiliki berbagai keuntungan antara lain, lebih cepat berbuah, sifat turunan sama dengan induk sehingga keunggulan sifat induk dapat dipertahankan (Dani, dkk, 2015).

Teknik perbanyakan secara vegetatif ada beberapa cara, yaitu okulasi, cangkok, sambungan, stek hingga kultur jaringan. namun salah satu cara yang populer atau yang sering digunakan saat ini adalah stek. Stek adalah perbanyakan tanaman dengan menumbuhkan potongan/bagian tanaman seperti akar, batang, atau pucuk sehingga menjadi tanaman baru. Perbanyakan secara stek memiliki berbagai menumbuhkan potongan/bagian tanaman seperti akar, batang, atau pucuk

sehingga menjadi tanaman baru. Perbanyakan secara stek memiliki berbagai keuntungan antara lain, lebih cepat berbuah, sifat turunan sama dengan induk sehingga keunggulan sifat induk dapat dipertahankan (Kurniawan dkk., 2018).

Praktek Kerja Lapang (PKL) merupakan suatu kegiatan mahasiswa untuk belajar bekerja praktis pada perusahaan/industri/instansi dan atau unit bisnis strategis lainnya yang diharapkan dapat menjadi saran penerapan keterampilan dan keahlian fisik mahasiswa. Kegiatan ini dilaksanakan untuk memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa dengan cara ikut bekerja sehari-hari pada perusahaan/industri yang layak dan representatif dijadikan lokasi PKL. Kebun Malangsari Kalibaru-Banyuwangi merupakan salah satu lokasi kebun milik PTPN XII yang layak dan representatif sebagai tempat PKL untuk mengetahui lebih jauh mengenai teknik budidaya tanaman kopi robusta. Dalam kegiatan PKL di Kebun Malangsari Kalibaru – Banyuwangi meliputi kegiatan budidaya tanaman kopi robusta meliputi pembibitan, persiapan lahan penanaman, pemeliharaan, panen dan pasca panen. Pembelajaran mengenai pembibitan yang baik perlu untuk dipahami dan dipelajari dimana pada fase pembibitan merupakan fase awal dalam suatu kegiatan budidaya tanaman kopi.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat**

### **1.1.1 Tujuan Umum PKL**

Tujuan Praktek Kerja Lapang secara umum adalah meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman kerja bagi mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan/industri/instansi dan/atau unit bisnis strategis lainnya yang layak dijadikan tempat PKL. Selain itu, tujuan PKL adalah melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan teknis budidaya yang baik/good agriculture practice (GAP) yang dijumpai di lapangan dengan yang diperoleh di bangku kuliah. Dengan demikian mahasiswa diharapkan mampu untuk mengembangkan keterampilan tertentu yang tidak diperoleh di kampus.

### **1.1.2 Tujuan Khusus PKL**

Tujuan khusus kegiatan Praktek Kerja lapang (PKL) ini adalah :

- a. Melatih para mahasiswa mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya mengikuti perkembangan ipteks.
- b. Menambah kesempatan bagi mahasiswa memantapkan keterampilan dan pengetahuannya untuk menambah kepercayaan dan kematangan dirinya.
- c. Meningkatkan kemampuan interpersonal mahasiswa terhadap lingkungan kerjanya.
- d. Melatih para mahasiswa berpikir kritis dan menggunakan daya nalarnya dengan cara memberi komentar logis terhadap kegiatan yang dikerjakan dalam bentuk laporan kegiatan.

### **1.1.3 Manfaat PKL**

Manfaat Praktek Kerja Lapang (PKL) adalah sebagai berikut :

- a. Manfaat untuk mahasiswa :
  1. Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya.
  2. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuannya sehingga kepercayaan dan kematangan diri akan semakin meningkat.
- b. Manfaat untuk Polije :
  1. Mendapatkan informasi atau gambaran perkembangan ipteks yang diterapkan di industri/instansi untuk menjaga mutu dan relevansi kurikulum.
  2. Membuka peluang kerjasama yang lebih intensif pada kegiatan Tridharma.
- c. Manfaat untuk lokasi PKL :
  1. Mendapatkan profil calon pekerja yang siap kerja.
  2. Mendapatkan alternatif solusi-solusi dari beberapa permasalahan lapangan.

### **1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja**

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di PTPN XII Kebun Malangsari Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi. Praktek Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan mulai tanggal 3 September 2019 sampai 20 Desember 2019 dengan jam kerja disesuaikan dengan jam kerja yang ada di lapang atau kantor kebun, dan setara dengan 900 jam atau  $\pm$  4 bulan (20 SKS untuk mahasiswa D3).

### **1.4 Metode Pelaksanaan**

Metode pelaksanaan PKL di Kebun Malangsari adalah sebagai berikut ini :

- a. Praktek langsung dan pengamatan di kebun.
- b. Diskusi dengan Pembimbing lapang maupun para pekerja selama pelaksanaan kegiatan sehingga dapat menambah wawasan tentang budidaya dan pengelolaan tanaman kopi secara teknis dan non teknis.
- c. Pencatatan kegiatan harian yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan.
- d. Demonstrasi adalah metode yang mencakup demonstrasi langsung kegiatan di lapang mengenai teknik dan aplikasi yang digunakan dan dibimbing oleh Pembimbing lapang. Sehingga Mahasiswa dapat lebih memahami pelaksanaan kegiatan tersebut. Hal ini dilakukan apabila kegiatan Praktek Kerja Lapangan tidak dapat dilaksanakan di Kebun Malangsari dengan cara mendapatkan penjelasan antara Pembimbing lapang dengan Mahasiswa untuk mendapatkan informasi kegiatan yang tidak dapat terlaksana sehingga penjelasan tersebut dapat berguna bagi Mahasiswa.
- e. Studi pustaka yaitu mencari literatur yang ada, dilakukan untuk mendapatkan informasi tambahan sebagai pelengkap dan penunjang dalam penyusunan laporan Praktek Kerja Lapangan (PKL).